



MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN ANAK-ANAK MELALUI PROGRAM RAMADHAN DI MUSHALLA IKHWANIAH

Muhammad Basri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: muhammadbasri@uinsu.ac.id

DOI: 10.30829/pema.v3i2.3847

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hafalan Alquran anak-anak melalui program di bulan Ramadhan di Mushalla Ikhwaniah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat penampilan anak-anak pada tahun 2024 dan 2023. Peneliti, sebagai Ketua BKM Mushalla Ikhwaniah, mudah memantau perkembangan dan program di mushalla. Wawancara dilakukan secara tertulis dan terstruktur dengan orang tua anak-anak yang tampil, sementara dokumentasi meliputi pengambilan gambar penampilan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hafalan Alquran pada anak-anak sekitar Mushalla Ikhwaniah selama Ramadhan. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya hafalan ayat Alquran yang dibacakan di depan jamaah. Jika pada tahun 2023 hafalan masih sebatas ayat pendek, pada tahun 2024 anak-anak mampu menghafal ayat yang lebih panjang. Kesimpulannya, penampilan anak-anak dengan hafalan Alquran di depan jamaah sebelum shalat tarawih mendapat sambutan positif dari orang tua, yang berharap kegiatan ini terus dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan hafalan Alquran anak-anak dan melatih mereka tampil di depan umum.

Kata Kunci: Peningkatan Hafalan Alquran, Anak, Program Ramadhan

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in children's memorization of the Koran through programs in the month of Ramadan at the Ikhwaniah Mushalla. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews and documentation. Observations were made by looking at the children's performance in 2024 and 2023. The researcher, as Chair of the BKM Mushalla Ikhwaniah, easily monitored developments and programs at the prayer room. Interviews were conducted in written and structured form with the parents of the children who performed, while documentation included taking pictures of the children's performances. The results of the study showed that there was an increase in memorizing the Koran among children around the Ikhwaniah Mushalla during Ramadan. This increase can be seen from the increase in memorization of verses from the Koran which are read in front of the congregation. If in 2023 memorization will still be limited to short verses, in 2024 children will be able to memorize longer verses. In conclusion, the children's performance of memorizing the Koran in front of the congregation before tarawih prayers received a positive response from parents, who hope that this activity will continue to be carried out every year. This activity is useful for improving children's memorization of the Koran and training them to appear in public

PENDAHULUAN

Mempunyai seorang anak memang menambah kebahagiaan orang tuanya. Kepribadian dan karakter anak yang diajarkan Rasulullah SAW dibentuk oleh dua hal, yaitu orang tua yang melahirkan anak tersebut dan lingkungan tempat ia dibesarkan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "Setiap anak yang dilahirkan suci, maka orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, seorang penyihir. Sebagai orang tua, kalian harus berusaha sungguh-sungguh dalam membesarkan dan mendidik anak kalian agar dapat mengembangkan akhlak yang sejati (Sit & Nasution, 2019).

Anak pada dasarnya mempunyai kebiasaan yang sama dengan orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya ia selalu mengikuti tingkah laku ibunya yaitu cara orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan pendidik kepada anak-anaknya di usia muda mempengaruhi mereka. Maka jika kedua orang tuanya dan orang-orang disekitarnya terbiasa dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka ia menjadi seperti itu dan sebaliknya (Maulida et al., 2021). Oleh karena itu, sebagai orang tua yang telah dikaruniai Allah SWT dengan kebahagiaan anak, hendaknya orang tua mensyukuri kebahagiaan tersebut dengan cara mendidik anaknya dengan baik sesuai ketetapan dan perintah-Nya.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam, pedoman dalam kehidupan. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah, baik dibaca di dalam shalat maupun diluar shalat. Alquran dibaca dengan melihat mushaf maupun dengan hafalan adalah merupakan ibadah kepada Allah. Menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia, apalagi sampai hafal 30 juz, maka orang tersebut termasuk *ahlul Qur'an* (keluarga Alquran) dan *ahlullah* (keluarga yang mendapat perlindungan Allah) (Fitri Isnaini Br Matondang & Rubino, 2023).

Al- Qur' an merupakan kitab yang mulia, orang yang berhubungan dengannya memperoleh kemuliaan, baik itu membaca, menyimak, menghafal menekuni, mengarahkan ataupun mengamalkan isi kandungannya. Al- Qur'an dengan kesempurnaannya tidak luput menuntun manusia kepada berartinya pembelajaran. Al- Qur' an menyuruh buat membaca, menulis, mendengar, berbicara serta berkolaborasi. Al- Qur' an tidak saja mengarahkan manusia buat jadi seseorang pembelajar serta terdidik, namun pula jadi seseorang pendidik yang ingin belajar (Zurnafida & Mohamad Sobirin, 2023).

Alquran dan hadis Nabi Muhammad mendorong ummatnya memahami dan menghafal Alquran. Nabi Muhammad Saw bersabda "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (Yuliana, 2017). Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." *Muttafaqun 'alaih*.

Sejarah parenting anak dalam memahami isi Al-Quran telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, orang tua dan guru di lingkungan Islam mulai mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak mereka melalui metode pengajaran langsung, hafalan, dan tafsir. Para sahabat Nabi juga memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Al-Quran dan metodologi pengajarannya (Rahmadania, 2024).

Pada era modern, teknologi telah memperkenalkan cara-cara baru untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak, termasuk melalui aplikasi pendidikan dan

program interaktif yang mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini bertujuan agar anak tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Quran tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Madani Akwan & Mutiara Wati, 2023).

Dalam memberikan motivasi kepada anak sangat diperlukan gaya komunikasi yang baik, tepat, dan juga benar. Karena ketika anak bersosialisasi dalam lingkungan sosial, akan sangat dipengaruhi oleh komunikasi orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara orang tua dan anak yang harmonis adalah komunikasi yang diterapkan dengan ucapan-ucapan yang penuh cinta dan tidak menekan antara satu sama lain. Dalam pengajaran alquran juga sangat diperlukan gaya komunikasi yang bagus dan tepat (Akwan & Wati, 2023). Seorang ustadzah dituntut untuk bisa memberikan motivasi yang terbaik jika ingin mengajarkan alquran. Karena pendidik alquran sejatinya adalah orang-orang yang terbaik. Orang-orang yang belajar dan mengajarkan alquran merupakan sebaik-baik manusia, sebagaimana disebutkan di dalam hadist : Sabda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Sallam "Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari alquran dan mengamalkannya (HR. Bukhari)" (Raihan et al., 2024).

Ajaran dasar Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, maka penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran Al-Quran pada usia dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. (Kertamuda, 2020) berpendapat bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an dan membacanya secara terus menerus bagi anak menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan pikiran, secara kognitif meningkatkan fokus pikiran dan meningkatkan kemampuan intelektual, kontrol linguistik atas ucapan dan masih banyak lagi . yang terpenting secara agama dan moral, terbentuklah akhlak mulia dalam diri anak.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ilmu pengetahuan, menjadi kewajiban orang beriman untuk mempelajari dan memahami isinya. Faizah (Setiawan, 2019) mengatakan bahwa kemaslahatan besar sebagai pemimpin peradaban manusia tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan Al-Quran saja, melainkan harus dipelajari, dibaca, dipahami dan diamalkan. Belajar Al-Quran dimulai sejak dini karena prosesnya panjang. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga memahami isinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sangat penting untuk mengenalkan dasar-dasar Al-Qur'an sedini mungkin agar anak lebih mudah memahami jenjang pembelajaran apa yang telah diterimanya pada jenjang pendidikan selanjutnya (Hikmah & Alam, 2022).

Salah satu upaya mendidik anak menjadi anak yang soleh adalah dengan mendekatkannya kepada Al-Quran sejak dini melalui hafalan Al-Quran sehingga muncul rasa cinta dan terbiasa dengan rutinitas bersama Al-Quran baik bacaan maupun hafalan (Adawiya, 2023). Menurut Tridhonanto, Perilaku orang tua tanpa disadari direkam dan dapat diikuti oleh anak-anak karena orang tua menjadi lingkungan terdekat anak-anak. Apabila orang tua selalu mencontohkan perilaku atau kebiasaan yang baik maka hal tersebut akan cepat ditiru oleh anak-anak, begitu juga halnya jika perilaku atau kebiasaan buruk senantiasa diperlihatkan orang tua kepada anak-anak maka anak-anak akan meniru juga perilaku tersebut (Arisah & Yunita, n.d.).

Menghafal serta membaca Al- Qur' an wajib diawali semenjak umur dini, apalagi

anak yang masih dalam isi wajib kerap didengarkan teks Al- Qur' an serta yang lebih baik merupakan si bunda yang membacakan. Membaca serta menghafal Al- Qur' an sangat pengaruhi terhadap kecerdasan anak paling utama pada aspek kognitif sebab anak telah dilatih semenjak dini buat bisa membaca apalagi menghafalkannya, menghafal tidak Cuma mempengaruhi kepada kecerdasan saja melainkan pula pada perilaku anak (Rettalina & Aulia, 2020).

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak sejak usia dini itu lebih baik dari pada setelah usia dewasa. Pepatah mengatakan belajar di waktu kecil bagai mengukir di astas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air. Mengukir diatas batu bisa diartikan apa saja yang diukir di atas batu langsung nampak bekasnya dan sulit untuk hilang, mengukir di atas air apa yang diukir langsung hilang tak berbekas (Sholeh & Suhendi, 2021).

Menghafal al-quran merupakan aktivitas suatu proses menempatkan informasi kedalam memori ingatan. Sehingga sebagai orang islam wajib membaca, menghafalkan, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal al-Quran membutuhkan proses. Oleh sebab itu langkah awal untuk menghafal al-quran di berikan kepada anak usia dini. Pada hakikatnya anak-anak memiliki daya ingat yang kuat apalagi berhubungan langsung dengan anak melalui pengalaman yang dilihat dan yang terjadi di lingkungan anak. Dengan tujuan kegiatan menghafal al-quran diberikan kepada anak-anak untuk membiasakan anak beribadah, membaca al- Quran, menghafal dan mengamalkan isi al-Quran untuk kehidupan sehari-hari (Napiyah & Idrus, 2021).

Mushalla Ikhawniah yang terletak di Jalan Bejo gang saudara desa Bandar Kahalifah kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang provinsi Sumatera Utara tempat penelitian ini, mempunyai program setiap bulan suci Ramadhan pada malam hari setelah shalat fardhu Isya sebelum shalat tarawih berjamaah dilaksanakan kegiatan penampilan hafalan ayat-ayat Alquran dengan tujuan untuk melatih keberanian anak-anak untuk tampil dihadapan orang banyak. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan lebih dari lima tahun ini mendapat sambutan yang positif dari orang tua dan jamaah.

Namun dalam kenyataan di masyarakat masih banyak terdapat anak-anak yang beragama Islam usia sekolah TK atau SD tidak bisa membaca Alquran dengan baik, apalagi menghafalnya serta mampu menampilkan hafalannya di depan orang banyak. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tempat untuk menampilkan hafalan Alquran bagi anak-anak dihadapan orang ramai.

Yang sering terjadi pada bulan Ramadhan setelah shalat isya di masjid atau di Mushalla kebanyakan langsung melaksanakan shalat tarawih atau ceramaha singkat dari ustadz penceramah, namun baca Alquran dengan hafalan bagi anak-anak itu tidak ada.

Diantara solusi dari permasalahan di atas ialah perlu lebih banyak lagi tempat menampilkan hafalan Alquran bagi anak-anak. Mushalla atau masjid dapat membuat program menampilkan ayat-ayat Alquran bagi anak-anak pada waktu setelah shalat Isya di bulan Ramadhan sebelum shalat tarawih di mulai. Biasanya ada kontak infak yang berjalan, sambil menunggu selesia kotak infak yang berjalan didepan jamaah dan penghitungan jumlah infak yang terkumpul, momen seperti itu dapat digunakan penampilan hafalan Alquran anak-anak.

Dalam rangka untuk memotivasi anak-anak maka setiap anak yang tampil diberikan amplop yang berisikan uang sebagai hadiah, agar mereka lebih rajin dan giat menambah hafalan Alquran dan mau tampil lagi pada masa berikutnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul datanya wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali anak-anak yakni orang tua anak-anak yang tampil membaca ayat Alquran dengan hafalan, juga kepada pengurus mushalla ikhwaniah. Observasi dilakukan secara langsung dengan memperhatikan penampilan anak-anak yang tampil. Dokumentasi berupa gambar serta program-program yang ada di Mushalla diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Mushalla Ikhwaniah yang beralamat di Jl. Bejo Gang Saudara Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya Mushalla Ikhwaniah

Mushalla Ikhwaniah terletak di Jalan Bejo Gang Saudra Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Awalnya pak Ponirin menelpon Muhammad Basri (penulis) bahwa ia (Ponirin) mau menjual sebahagian atau seluruh tanah yang dimilikinya yang terletak di Jl. Bejo Gang Saudara. Keberadaan tanah tersebut pas dibelakang Rumah Ponirin yang dekat dengan rumah Muhammad Basri.

Selanjutnya Muhammad Basri mengundang masyarakat setempat untuk bermusyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut menyepakati untuk membeli tanah pak ponirin dengan luas $12 \text{ m} \times 16 \text{ m} = 192 \text{ m}$ persegi dengan harga Rp. 130.000.000,- (Seratus Tiga Puluh Juta Rupiah). Tanah yang dibeli akan dibangun Mushalla di atasnya. Pada malam rapat perdana tersebut antusias masyarakat sangat tinggi, tanah yang akan dibeli dilelang kepada peserta rapat siapa yang mau berinfak permeternya sekitar Rp. 678.000,- (Enam Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah). Pada malam pertama rapat tersebut terkumpul uang sebanyak tiga puluh juta rupiah walaupun berdasarkan pengakuan namun ada juga yang memberikan uang kontan. Alhamdulillah dalam satu tahun pembebasan tanah telah dapat dilunaskan dan mushalla ikhwaniah sudah berdiri.

Nama Mushalla Ikhwaniah diambil dari nama Gang Saudara, Ikhwaniah berasal dari bahasa Arab yang artinya persaudaraan. Sesuai dengan namanya Mushalla Ikhwaniah didirikan dengan mengutamakan persaudaraan dan shalat berjamaah. Tidak mempermasalahkan siapa saja boleh menjadi imam shalat asalkan bagus bacaanya. Baik setelah shalat pakai doa bersama atau tidak, mau pakai doa qunut atau tidak, tidak masalah, tujuan didirikannya mushalla Ikhwaniah ini adalah untuk memudahkan orang untuk shalat berjamaah karena masjid agak jauh.

Dari segi bangunan , sejak didirikan pada Februari tahun 2015 sampai saat ini tahun 2024 terus mengalami perkembangan, begitu juga dengan jumlah jamaahnya juga semakin bertambah banyak, terkadang untuk shalat maghrib hampir tak muat menampung jamaah, baik didalam maupun di teras.

Program-Program Kegiatan Mushalla Ikhwaniah

Program utama dari Mushalla ikhwaniah adalah melaksanakan shalat berjamaah di setiap waktu shalat kecuali pada hari jumat tidak ada shalat jumat di mushlla ini. Azan juga berkumandang disetiap waktu shalat berjamaah. Program kedua yakni melaksanakan pengajian setiap hari Ahad bakda shalat subuh yang saat ini diisi oleh Dr. H. Muhammad Basri, MA (penulis sendiri) sebagai penceramah dengan kajian Fikih dengan kitab yang dipakai yakni Fiqh Islam karangan Sulaiman Rasyid. Hampir dua

tahun kajian Fikih ini berlangsung dengan materi pembahasannya secara beruntun mulai dari taharah (bersuci), shalat dan saat ini materi atau kajian puasa.

Program ketiga yakni melaksanakan punggahan atau kenduri yakni makan bersama disertai ada pengajiannya dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Yang keempat melaksanakan kegiatan dibulan suci Ramadhan seperti; buka puasa bersama setiap hari di mushalla dengan pengantar makanan dan minuman untuk berbuka dibagi yakni ada empat orang setiap harinya. Di bulan suci Ramadhan setelah shalat Isya dilaksanakan shalat tarawih berjamaah. Sebelum shalat tarawih dimulai, diadakan gerakan amal salih dengan mengumpulkan infak sembari menyaksikan penampilan hafalan Alquran bagi anak-anak. Kegiatan penampilan hafalan Alquran bagi anak-anak ini sudah berlangsung lama, sejak adanya shalat tarawih di mushalla ini sudah ada kegiatan ini. Setiap anak yang tampil diberikan amplop yang berisi uang jajan sebesar Rp. 10.000, - (sepuluh ribu rupiah) yang berasal dari uang kas mushalla ikhwaniah.

Meningkatkan Hafalan Alquran Anak-Anak

Ketika ditanya apakah kegiatan ini bermanfaat ? jika ada apa kira-kira manfaatnya ? jawaban yang diberikan oleh Mhd. Nasrudin, Abu Yazid Bustami, Harianto, Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih bahwa kegiatan penampilan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada Bulan Ramadhan 1445 H / 2024 M yang diadakan oleh BKM Mushalla Ikhwaniah sangatlah bermanfaat. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Anak-anak menjadi berani tampil dan bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Mhd. Nasrudin.
2. Latihan ini melatih mental anak-anak untuk dapat tampil di depan umum dan juga menambah hafalan Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Abu Yazid Bustami.
3. Menurut Harianto, kegiatan ini sangat bermanfaat karena mengajarkan anak-anak untuk berani tampil dan juga membantu dalam belajar dan melancarkan bacaan Al-Qur'an.
4. Anak-anak termotivasi untuk mengulang hafalan Al-Qur'an lagi, menurut pendapat Mutiara.
5. Menambah pengetahuan Al-Qur'an bagi anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Eka Nasution.
6. Mengulang kembali hapalan-hapalan surah pendek anak dan mengajarkan anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an, menurut Ningsih Saragih.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang luas, mulai dari peningkatan keberanian dan semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, hingga pelatihan mental, pengetahuan, dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Latar belakang pendidikan anak-anak yang tampil juga berbeda beda mulai dari sekolah Taman kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Cara mereka menghafal Alquran juga berbeda-beda, ada yang di rumah ada juga yang disekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mhd. Nasrudin, anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah. Abu Yazid Bustami menyatakan bahwa anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah dan juga di sekolah (TK). Sementara itu, Harianto menyatakan bahwa anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di Madrasah Al-Ikhsan. Ibu Mutiara menyebut bahwa anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Ibu Eka Nasution menyatakan bahwa anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an

di sekolah dan Madrasah. Sedangkan, ibu Ningsih Saragih menyebut bahwa anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di sekolah SD IT Aulia Kids School. Jadi, anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, madrasah, dan sekolah agama.

Tabel 1 Daftar peserta yang tampil hafalan Alquran di Mushalla Ikhwaniah

No.	Nama	Umur (Tahun)	Nama Ayah	Nama ibu
1	Tahniah Azizah	6	Mhd. Nasrudin	Kasimah
2	Fazil Assyakiri	6	Abu Yazid Bustami	Indah Utami
3	Syakila Dwi Rzki Sinaga	6	Halomoan Sinaga	Ningsih Saragih
4	Alifa Nayla Sinaga	8	Halomoan Sinaga	Ningsih Saragih
5	Mahirah Lutfiah	9	Mhd. Nasrudin	Kasimah
6	Hari Tri Sukma	10	Harianto	Sumiyem
7	Aqila Ayudia Inara Lubis	10	Rizky Abadi Lubis	Eka Nasution
8	Amalia Nirmala Pasaribu	10	Ardiansyah Pasaribu	Mutiara
9	T. Thamir Khairullah Pasaribu	13	Ardiansyah Pasaribu	Mutiara

Demikian juga cara atau metode anak-anak dalam menyiapkan hafalan yang akan mereka tampilkan didepan jamaah mushalla Ikhwaniah juga bermacam-macam sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua / wali. Menurut Mhd. Nasrudin, anaknya yang akan tampil di Mushalla Ikhwaniah menyiapkan hafalan ayat Al-Qur'an dengan cara ia sendiri yang menyimak (memeriksa) bacaan yang akan dibacakan, mengulangnya, dan diajarkan tajwid dan fasihahnya. Abu Yazid Bustami menyatakan bahwa mereka mengulang hafalan di rumah dan kadang-kadang mengulangnya di kendaraan. Harianto mengatakan bahwa anak-anak mempersiapkan hafalan dari Iqro', maksudnya sejak kajinya masih masih tingkat iqro' sudah diajarkan hafalan ayat-ayat pendek. Ibu Mutiara mengungkapkan bahwa mereka melatih kembali hafalan dengan cara mengulang-ulangnya. Ibu Eka Nasution menyebut bahwa anak-anak menghafal pada malam hari setelah pulang dari shalat tarawih. Sementara itu, ibu Ningsih Saragih menyatakan bahwa cara anak-anak menyiapkan hafalan ayat Al-Qur'an adalah dengan membaca atau menghafal surah di rumah. Jadi, mereka menggunakan berbagai metode seperti mengulang hafalan, mengajarkan tajwid, belajar dari Iqro, dan melatih hafalan di rumah untuk mempersiapkan diri sebelum tampil di Mushalla Ikhwaniah.

Mengenai guru yang mengajarkan hafalan ayat-ayat Alquran untuk menyimak (mendengar dan mengajari) tajwid dan fashahahnya, para orang tua ada yang mengajarkannya sendiri namun ada juga yang menyiapkan guru khusus. Menurut Mhd. Nasrudin dan Harianto, tidak ada guru khusus yang mengajarkan tajwid dan fashahahnya mereka yang mengajarkannya sendiri. Abu Yazid Bustami menyatakan bahwa anak-anak diajari oleh ayahnya sendiri. Ibu Mutiara menyebut bahwa ada guru khusus yang mengajarkan hal tersebut. Ibu Eka Nasution mengatakan bahwa tidak ada guru khusus. Sementara itu, ibu Ningsih Saragih menyebut bahwa guru di sekolah yang mengajarnya. Jadi, ada variasi dalam pengalaman anak-anak yang belajar tajwid dan

fashahahnya, dengan beberapa yang diajari oleh ayahnya sendiri, beberapa yang memiliki guru khusus, dan yang lainnya belajar dari guru di sekolah.

Pengalaman anak-anak yang tampil untuk membaca hafalan Alquran di hadapan jamaah Mushalla Ikhwaniah juga berbeda-beda, ada yang baru pertama sekali, namun ada juga yang sudah pernah pada tahun sebelumnya. Menurut Mhd. Nasrudin, Harianto, dan Abu Yazid Bustami, ini bukan tahun pertama bagi anak-anak mereka menampilkan bacaan ayat Al-Qur'an di Mushalla Ikhwaniah pada saat bulan Ramadhan. Mhd. Nasrudin dan Harianto menyebutkan bahwa anak-anak mereka sudah pernah tampil sebelumnya. Sementara itu, Abu Yazid Bustami menyatakan bahwa anak-anaknya sudah tampil selama dua tahun terakhir. Sedangkan, menurut Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih, ini adalah tahun pertama bagi anak-anak mereka menampilkan bacaan ayat Al-Qur'an di Mushalla Ikhwaniah pada bulan Ramadhan. Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya anak-anak mereka tampil dalam kegiatan tersebut. Jadi, ada variasi antara yang sudah pernah tampil sebelumnya dan yang baru pertama kali tampil di Mushalla Ikhwaniah pada bulan Ramadhan.

Bagi anak-anak yang penampilan mereka tahun ini bukan tahun pertama maka ada peningkatan hafalan mereka dari tahun-tahun sebelumnya. Mhd. Nasrudin, Abu Yazid Bustami, Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih, ada peningkatan dalam hafalan ayat Al-Qur'an dari anak-anak mereka dari tahun ke tahun. Mhd. Nasrudin menyatakan bahwa ada peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an. Abu Yazid Bustami mengatakan bahwa terjadi penambahan hafalan Al-Qur'an. Mutiara mengungkapkan bahwa anaknya yang menghafal Al-Qur'an selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Eka Nasution dan Ningsih Saragih juga mengonfirmasi bahwa ada peningkatan dalam hafalan ayat Al-Qur'an dari anak-anak mereka. Namun, Harianto menyatakan bahwa menurut pandangannya, belum ada peningkatan yang signifikan dalam hafalan ayat Al-Qur'an dari anak-anaknya, karena mereka masih dalam tahap biasa dan belum ada lagunya. Jadi, mayoritas orang tua melihat adanya peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dari anak-anak mereka dari tahun ke tahun, meskipun ada perbedaan pendapat dari satu orang tua yang menyatakan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan. Namun berdasarkan pengamatan bagi anak-anak yang peningkatan hafalannya kurang signifikan karena orang tuanya sendiri yang mengajarkan sementara bacaan atau hafalan dari orang tuanya juga kurang baik. Ini terlihat ketika menjadi imam dalam shalat berjamaah, jika imam utama tidak datang maka naiklah salah seorang dari jamaah yang hadir untuk memimpin shalat menjadi imam.

Penampilan hafalan Alquran bagi anak-anak yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan tahun 1445 H / 2024 M waktunya setelah shalat isya dan sebelum shalat tarawih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mendapat sambutan yang positif dari para orang tua yang anaknya tampil membaca hafalan Alquran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara tertulis, jawaban orang tua dari anak-anak yang tampil sebagai berikut; Menurut bapak Mhd. Nasrudin, Abu Yazid Bustami, Harianto, dan ibu Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih bahwa program penampilan hafalan ayat-ayat Alquran pada Bulan Ramadhan tahun 1445 H / 2024 M yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Mushalla Ikhwaniah sangat baik, efektif, bermanfaat, bagus dalam meningkatkan hafalan anak-anak. Abu Yazid Bustami menambahkan anak-anak berusaha menambah hafalan ayat Alquran hari demi hari dan tahun demi tahun. Anak-

anak akan merasa malu jika ayat yang ditampilkan tahun ini sama saja dengan tahun sebelumnya, jadi harus ada penambahannya. Mereka sepakat bahwa waktu yang dipilih tidak terlalu lama bagi anak-anak yakni lima sampai sepuluh menit bagi setiap anak untuk tampil.

Setelah anak-anak tampil dengan hafalan Alquran di depan jamaah mushalla Ikhwaniah maka diberikan amplop berisikan uang sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah). Dengan harapan semoga anak-anak tersebut merasa bergembira dan termotivasi untuk tampil di masa yang akan datang. Menurut Mhd. Nasrudin dan Abu Yazid Bustami, amplop yang berisikan uang memiliki pengaruh terhadap minat anak-anak untuk tampil. Mhd. Nasrudin menyatakan bahwa ada pengaruhnya, sedangkan Abu Yazid Bustami mengatakan bahwa amplop berisikan uang memiliki pengaruh yang cukup besar.

Sementara itu, Harianto menyatakan bahwa ada pengaruh amplop yang berisikan uang terhadap minat anak-anak untuk tampil, karena mereka merasa senang atau gembira dengan hadiah tersebut. Di sisi lain, Ibu Mutiara, Eka Nasution, dan Ningsih Saragih menyatakan bahwa tidak ada pengaruh amplop yang berisikan uang terhadap minat anak-anak untuk tampil. Mereka tidak melihat hadiah uang sebagai faktor penentu atau pengaruh yang signifikan dalam menarik minat anak-anak untuk tampil.

Jadi, terdapat perbedaan pendapat di antara orang tua, di mana beberapa melihat amplop berisikan uang memiliki pengaruh terhadap minat anak-anak untuk tampil, sementara yang lainnya tidak melihatnya sebagai faktor yang berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Program kegiatan dibulan Ramadhan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Mushalla (BKM) Ikhwaniah dari tahun ke tahun dapat meningkatkan hafalan Alquran anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar mushalla Ikhwaniah. Peningkatan hafalan tersebut dapat terlihat dari penampilannya dari tahun ke tahun. Jika tahun sebelumnya ayat Alquran yang ditampilkannya masih berkaitan dengan ayat-ayat pendek, maka tahun ini sudah ayat-ayat yang agak panjang.

Penampilan anak-anak dengan hafalan ayat Alquran di depan jamaah di Mushalla Ikhwaniah pada bulan Ramadhan sebelum shalat tarawih dimulai mendapat sambutan yang positif dari para orang tua. Mereka berharap agar kegiatan seperti ini tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat, selain untuk meningkatkan hafalan Alquran bagi anak-anak juga sebagai latihan untuk tampil didepan orang banyak.

REFERENSI

- Adawiya, A. N. (2023). Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran Pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi Di Msuholla Al Ikhlas. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(3).
- Akwan, M. M., & Wati, M. M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1. <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index>
- Arisah, Y., & Yunita, N. (N.D.). *Al-Huda Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka)*. <http://Studentjournal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Alhuda>

- Fitri Isnaini Br Matondang, N., & Rubino, R. (2023). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–27. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.284>
- Hikmah, N., & Alam, M. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2344>
- Kertamuda, M. A. (2020). *New Normal Parenting*. Elex Media Komputindo.
- Madanil Akwan, M., & Mutiara Wati, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1. <https://maryamsejahtera.com/index.php/religion/index>
- Maulida, R., Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan, P., Studi Bimbingan Konseling Islam, P., Psikologi Dan Pendidikan, F., & Diterima, N. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Increased Knowledge And Ability Of Parents To Embed Tauhid Value In Early Childhood* (Vol. 5). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Napiah, & Idrus, A. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Anak-Anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran Di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.V3i2.591>
- Rahmadania. (2024). Parenting Anak Dalam Memahami Isi Al-Quran. *Jma*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Raihan, S., Wahid, J., & Fazar, M. (2024). Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Dengan Metode Tabarak. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Rettalina, & Aulia, P. (2020). Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Dengan Metode Al-Jawarih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Setiawan, H. R. (2019). Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 30(2).
- Sholeh, N. S. M., & Suhendi, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran Melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 4(1). <https://aulad.org/index.php/aulad>
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2019). *Model Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Yuliana, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Al-Irfani Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang*, 1(2).
- Zurnafida, & Mohamad Sobirin. (2023). Kajian Isytiqaq Dalam Memahami Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. *Al-Mutsla*, 5(2), 360–378. <https://doi.org/10.46870/jstain.V5i2.701>